



ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN NAMBO KECAMATAN GANTAR

Uty Mau'idzoh[✉]

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: mauidzohu@gmail.com[✉]

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran daring, faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran di kelas 1 SDN Nambo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan mengacu pada studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Nambo khususnya kelas 1 sudah terlaksana cukup baik, peserta didik dan guru telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan. Hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dan sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan media pembelajaran, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik. Pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengajar. Selain itu siswa dituntut untuk lebih mandiri dan termotivasi untuk lebih aktif belajar. Namun, pembelajaran daring memiliki kendala dalam pelaksanaannya salah satunya kuota yg tidak memadai dan kesulitan peserta didik memahami materi pembelajaran, merupakan tantangan tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Kata Kunci: *analisis pelaksanaan, pembelajaran daring, pandemic COVID-19*

Abstract

The purpose of this study was to analyze the implementation of online learning, the supporting and inhibiting factors in learning in grade 1 of Nambo State Elementary School. The research method used is descriptive qualitative and refers to case studies. Data collection is done by observation, interviews and documentation. For data validity using observation persistence, The results of the study show that the implementation of online learning at Nambo State Elementary School, especially grade 1, has been implemented quite well, students and teachers have the basic facilities needed. This illustrates the readiness of implementing online learning. In implementing online learning, the teacher has carried out lesson plans and has carried out learning well, namely using learning media, strategies, methods and learning approaches that are adapted to students. Online learning has flexibility in its implementation and is able to encourage teachers to be more creative in teaching. In addition, students are required to be more independent and motivated to be more active in learning. However, online learning has obstacles in its implementation, one of which is inadequate quotas and difficulties for students to understand learning material, which is a challenge in implementing online learning.

Keywords: *implementation analysis, online learning, pandemic COVID-19*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pengajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri siswa supaya memiliki kepribadian spriritual, dan kecerdasan yang baik, lewat proses belajar yang baik dan teratur. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Salah satunya sebagai media yang berfungsi menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Menurut pendapat Nana Sudjana di dalam buku karangan Ramayulis, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar memanusiaikan manusia, atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral sesuai dengan kemampuan dan martabat sebagai manusia (Ramayulis, 2015).

Beberapa daerah di Indonesia mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk meminimalisir penyebaran virus Corona. Dengan diadakan kebijakan ini sebagian besar tempat umum seperti tempat wisata, pasar/mall, sekolah, dan lain-lain tutup.

Untuk mencegah penyebaran COVID-19, World Health Organization (WHO) atau Organisasi Kesehatan Dunia memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan guru dan peserta didik melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka di tempat yang berbeda (Ali Sadikin and Hamidah, 2020).

Hal ini tentu akan sangat sulit dilakukan oleh guru dan peserta didik apabila guru tidak tepat dalam memilih strategi dan metode dalam pembelajarannya. Para guru harus menyajikan materi yang akan disampaikan dengan jelas dan menarik agar semua peserta didik mampu mengerti dan memahami semua yang disampaikan guru. Terutama di kalangan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) karena proses pembelajaran daring tidaklah mudah. Terdapat beberapa media yang secara daring dapat membantu proses pembelajaran contohnya aplikasi yang mendukung kelas virtual misalnya Google Meet, Google Classroom, Zoom, maupun sistem pembelajaran daring yang telah disediakan sekolah. Pembelajaran daring dapat juga diakses melalui aplikasi pesan instan seperti WhatsApp, Line, dan lainnya dengan membuat grup kelas virtual. Bahkan kini adapula pendidik yang melakukan inovasi dengan menggunakan fasilitas yang tersedia pada platform media sosial yang biasa digunakan sebagai media pembelajaran (Firdaus, 2020).

Kegiatan belajar mengajar yang mulanya dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam ruang kelas, kini berubah menjadi belajar di dalam rumah. Kondisi seperti ini tentu tidak mudah bagi sebagian masyarakat, dimana orangtua harus ikut aktif dalam proses belajar mengajar. Orang tua berperan sebagai guru atau pengajar ketika belajar di dalam rumah. Padahal tidak semua orang tua dapat melakukannya (khoirunnisa, 2020: 04). Peserta didik diberikan tugas untuk sarana penilaian kemampuan siswa, terlebih saat tugas yang

dibebankan kepada peserta didik terlalu banyak maka hal ini tentu akan menjadi masalah baru yang muncul akibat dari kebijakan pemerintah tentang belajar di dalam rumah.

Pembelajaran daring yang dilakukan adalah kerjasama antara guru kelas dan orang tua. Namun demikian, fakta yang terjadi bahwa orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi mungkin akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran daring. Sedangkan orang tua dengan latar pendidikan dan teknologi yang rendah mungkin akan lebih sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran daring ini. Jaringan internet yang lemah juga mejadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring karena proses pembelajaran daring akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara daring ini jugamembuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran karena tidak semua peerta didik berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran daring (Cintiasih, 2020).

SD Negeri 1 Nambo khususnya kelas 1 telah melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring kelas 1 di SD Negeri Nambo dengan menggunakan WhatsApp untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. ditemukan beberapa hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Ada beberapa siswa yg telat dalam pengumpulan tugas bahkan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan setiap minggunya.

Masalah lain yang ditemukan adalah banyak anak yang ketergantungan dengan gadget sering sekali anak-anak justru bermain game dihendphon dari pada mengerjakan tugas sekolah, disisi lain ada beberapa orang tua yang merasa keberatan dengan adanya sistem pembelajaran daring, karna harus mengeluarkan uang untuk membeli kuota. Dari penjelasan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pembelajaran Daring di SD Negeri Nambo Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE

Penelitian ini memakai model kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang diperoleh tidak melalui prosedur kuantifikasi, penghitungan statistik, atau cara lain yang menggunakan angka. Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian (Cintiasih: 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi dan diperkuat dengan dokumentasi. Dapat peneliti temukan bahwa di SDN Nambo Kecamatan Gantar benar telah menerapkan pembelajaran daring.

Rancangan Pembelajaran

Peneliti temukan bahwa rancangan pembelajaran yang digunaka sekolah pada masa pandemi COVID-19 yaitu dengan menggunakan RPP 2021 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian

pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Pelaksanaan Pembelajaran

Berangkat dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan bapak Undang maka dapat peneliti temukan bahwa, pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di SDN Negeri selama masa daring ialah dengan cara online menggunakan grup pembelajaran dan aplikasi pembelajaran, setiap kelas memiliki group pembelajaran masing-masing yang diatur oleh guru kelas masing-masing. melalui grup tersebut guru memberikan tugas, materi dan informasi. Grup itu sendiri tidak berisikan siswa/siswinya melainkan orang tua siswa. Setelah guru memberikan materi dan tugas melalui group, para orang tua siswa/siswi membimbing anaknya untuk mengerjakan tugas, tugas akan dikumpulkan ke sekolah oleh orang tua satu minggu sekali. Hal ini selaras dengan hasil observasi.

Pembelajaran adalah kondisi dengan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, bagi peserta didik atau siswa. Dari pengertian pembelajaran berpusat pada kegiatan siswa. Oleh karena itu, hakikat pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar yang berkaitan dengan masalah pendidikan agama, sehingga jasmani dan rohaninya dapat berkembang menjadi kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran Islam (Priyandini : 2011).

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana : 2010). Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa (bahri : 2010). Interaksi yang bernilai edukatif karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, dikutip dari wali kelas 1, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain: membuka pelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, dan menutup pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran mulai dari membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran dan menutup pelajaran dilakukan secara daring (online) menggunakan grup WA yang telah dibuat oleh guru. Pertanyaan lain diajukan oleh peneliti untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Nambo? Peneliti mewawancarai Ibu Een dengan pertanyaan metode apa yang digunakan saat memberikan materi pembelajaran pada masa daring. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Ibu Een ia menyatakan bahwa tidak menggunakan metode khusus, metode yang digunakan ialah metode pada umumnya dimana guru di dalam group memberikan tugas dan orang tua yang nantinya menjelaskan kepada siswa/siswi. Dari pernyataan di atas juga peneliti menemukan

bahwa penggunaan macam-macam metode dalam sistem daring tidak sefleksibel dengan pembelajaran tatap muka.

Metode, dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran (Rahayulis : 2013). Dari beberapa pernyataan yang telah peneliti temukan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa metode yang dilakukan oleh guru ialah menggunakan metode Drill.

Metode drill adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan cara guru memberikan latihan agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi. Untuk meramal kebiasaan-kebiasaan tertentu, seperti kecakapan bahasa dan lain-lain. Metode latihan (drill) merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Metode drill atau disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan (Bahri : 2015).

Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Ibu Een selaku guru kelas 1 SDN Nambo Kecamatan Gantar dapat peneliti temukan bahwa proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan saat mengimplementasikan pembelajaran daring ialah sama seperti proses pembelajaran tatap muka. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menilai sesuatu (Bahri : 2015). Guru kelas 1 melakukan evaluasi dengan cara tes seperti ulangan, tugas dan ulangan sekolah. Dari pernyataan di atas dapat peneliti temukan juga bahwa bagi anak yang tidak tuntas dalam belajar maka akan diberikan tugas tambahan atau remedial untuk membantu nilai anak. Peneliti juga menemukan bahwa penilaian yang diambil guru adalah melalui nilai tugas yang dikerjakan anak, kehadiran dan keaktifan anak walaupun saat pembelajaran daring.

Hambatan dan Dukungan pelaksanaan Pembelajaran Daring pada kelas 1.

Setelah melakukan observasi, wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas 1 maka diketahui bahwa analisis sistem pembelajaran daring di SDN Nambo tidak berjalan dengan efektif khususnya pada kelas 1 Hal ini disebabkan oleh beberapa hambatan. Seperti yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah dan guru kelas 1. Dari pernyataan di atas dapat peneliti temukan bahwa hambatan utama dalam mengimplementasikan pembelajaran daring ialah kesiapan orang tua siswa/siswi dan guru, kuota HP yang tidak memadai, orang tua yang tidak memiliki HP dan sebagainya.

Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 (Surat Edaran No. 15 Tahun 2020). Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) oleh Kepala Satuan Pendidikan Selama masa darurat COVID-19, kepala satuan pendidikan melakukan langkah-langkah pelaksanaan BDR sebagai berikut.

1. Menetapkan model pengelolaan satuan pendidikan selama BDR, (Bekerja dan mengajar dari rumah bagi guru dan tenaga kependidikan. Menentukan jadwal piket apabila diperlukan. Dalam hal dilakukan piket hendaknya berkoordinasi dengan dinas pendidikan dan gugus tugas penanganan COVID-19 setempat)
2. Memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua peserta didik termasuk peserta didik penyandang disabilitas
3. Membuat rencana keberlanjutan pembelajaran. Jika masa darurat COVID-19 dan kegiatan BDR diperpanjang maka perlu mengkoordinir para guru untuk berkreasi dengan menggunakan bahan ajar yang terdiri dari: 1) Instruksi dan materi pembelajaran daring dengan menggunakan media dan sumber belajar daring. 2) Instruksi dan materi pembelajaran luring dengan menggunakan televisi, radio, buku, dan modul pembelajaran mandiri peserta didik. 3) Instruksi untuk melakukan adaptasi materi pembelajaran untuk peserta didik penyandang disabilitas.
4. Melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru melalui laporan pembelajaran yang dikumpulkan setiap minggu. 1) Memastikan guru memfasilitasi pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring, 2) Memastikan rencana pelaksanaan pembelajaran menerapkan pembelajaran bermakna, kegiatan kecakapan hidup dan aktivitas fisik, 3) Memastikan adanya materi edukasi untuk orang tua/wali peserta didik terkait pencegahan COVID-19 dan menerapkan pola perilaku hidup bersih di rumah.
5. Memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki guru dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring selama darurat COVID-19: 1). Ketersediaan gawai/komputer/laptop untuk fasilitas pembelajaran daring. 2). Akses ke media pembelajaran daring dan luring. 3). Distribusi sarana pembelajaran luring dan alat peraga ke rumah peserta didik termasuk alat peraga pendidikan bagi peserta didik penyandang disabilitas (bagi yang tidak memiliki akses ke pembelajaran daring). 4). Berkoordinasi dengan dinas pendidikan, dan/atau dinas sosial, dan/atau dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak untuk pengupayaan adanya layanan dukungan psikososial bagi pendidik, orang tua/wali, dan peserta didik. Layanan psikososial dapat menggunakan berbagai saluran.
6. Membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi peserta didik belajar, minimal satu kali dalam satu minggu.
7. Membentuk tim siaga darurat untuk penanganan COVID-19 di satuan pendidikan, memberikan pembekalan mengenai tugas dan tanggung jawab kepada tim, dan berkoordinasi dengan dinas pendidikan dan/atau gugus tugas penanganan COVID-19 setempat dan/atau fasilitas kesehatan/rujukan penanganan COVID-19 terdekat.
8. Memberikan laporan secara berkala kepada dinas pendidikan dan/atau pos pendidikan daerah terkait: 1). Kondisi kesehatan warga satuan pendidikan 2). Metode pembelajaran jarak jauh yang digunakan (daring/luring/kombinasi daring dan luring), 3). Jumlah peserta didik yang belum bisa terlayani, 4). Kendala pelaksanaan BDR, 5). Praktik baik dan capaian hasil belajar peserta didik (Rigianti : 2020).

Strategi Pembelajaran Daring

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Zhafira, dkk (2020), menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet.

Penerapan pembelajaran daring ini menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak, baik itu dari penyedia layanan pendidikan atau dari peserta didik sendiri. Pembelajaran secara daring dan jarak jauh membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni dan dapat diakses dengan mudah. Selain itu, para murid juga mesti siap beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang diatur oleh sekolah. Remote learning dapat dipandang lebih bebas dan fleksibel diakses dari rumah. Berikut ini cara yang efektif untuk di gunakan dalam pembelajaran jarak jauh (Rahmawati: 2019).

1. Tetapkan manajemen waktu

Atur waktu belajar dengan teratur. Kerjakan dengan fokus tugas yang dibebankan guru. Hal ini lebih mudah dijalani jika pihak sekolah memberikan batasan jadwal akses daring kepada murid-muridnya. Hal ini akan berbeda jika penyedia layanan pendidikan memberikan fleksibilitas penuh kepada pelajar. Para siswa mesti mengatur sendiri jadwal belajar mereka. Bagi orang-orang yang belum terbiasa belajar mandiri, biasanya akan mengerjakan tugas-tugas sekolah di menit-menit terakhir tenggat waktu yang ditetapkan. Oleh sebab itu, membiasakan diri untuk belajar dan mengerjakan tugas di awal waktu adalah keterampilan yang mesti ditanamkan kepada siswa yang melakukan remote learning.

2. Persiapkan teknologi yang di butuhkan

Para murid harus mengetahui peralatan-peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Tidak semua sekolah sudah menyediakan layanan belajar daring yang memadai, oleh karenanya beberapa platform belajar daring dapat menjadi alternatif. Demikian juga perkakas teknologi seperti komputer, gawai pintar, atau tablet menjadi penting, dan terutama juga jaringan internet yang laik.

3. Belajarlah dengan serius

Kesalahan yang sering dilakukan siswa, sebagaimana dilansir dari Psychology Today adalah tidak fokus ketika melakukan remote learning. Selama melakukan pembelajaran di internet, terdapat banyak sekali distraksi mengganggu proses pembelajaran. Godaan untuk menonton video, mengakses media sosial, hingga membaca-baca konten berita secara impulsive seringkali dilakukan tanpa rencana sebelumnya.

4. Jaga komunikasi dengan pengajar dan teman kelas

Bagi yang belum terbiasa melakukan remote learning, ia harus menyesuaikan diri untuk terus visible dan berkomunikasi tanggap dengan pengajar atau teman kelas lain. Jika

dibutuhkan, perlu juga diadakan grup khusus untuk membahas tugas yang dibebankan pengajar. Kendati tidak harus dilakukan dengan tatap muka, komunikasi mesti terjalin dengan baik untuk menghindari kesalah pahaman (Ameli: 2020).

Gunakan momen-momen semacam ini untuk mengasah keterampilan komunikasi daring yang dilakukan. Jika memang belum yakin dengan hasil tugas yang dikerjakan, segera hubungi pengajar. Lakukan sesegera mungkin untuk menunjukkan komitmen bahwa kita serius untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di atas, dapat peneliti temukan bahwa upaya dukungan yang dilakukan sekolah SDN Nambo Kecamatan Gantar dalam menghadapi hambatan pembelajaran daring adalah dengan cara berupaya seoptimal mungkin memberikan yang terbaik seperti guru terjun langsung untuk memantau perkembangan siswa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Nambo Kecamatan Gantar sudah terlaksana dengan cukup baik. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan beracuan pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru lebih sering menggunakan Whatsapp untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tuanya, selain itu Whatsapp digunakan guru untuk membagikan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Pada bahasan tema tertentu guru memberikan penugasan untuk melakukan praktik mandiri dari rumah dengan mengirimkan bukti dokumentasi kegiatan berupa foto atau video kepada guru.

Selanjutnya berkaitan dengan kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran daring yaitu diantaranya (a) tidak semua siswa menggunakan handphone secara mandiri, (b) masih adanya orang tua yang belum mampu mendampingi siswa dengan maksimal, (c) keterbatasan kuota internet. Langkah strategis untuk mengatasi kendala yang ada, diantaranya (a) peningkatan kualitas guru terkait penguasaan teknologi digital, (b) penggunaan media pembelajaran daring yang lebih variatif dan interaktif untuk mengurangi kebosanan siswa dalam belajar, (c) mengupayakan materi yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran sehari sebelumnya yang diberikan kepada siswa melalui aplikasi berbasis online, serta (d) melibatkan orang tua siswa secara intensif untuk komunikasi dan koordinasi dalam upaya membantu mengawasi dan mendampingi belajar siswa di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin M, Barnawi. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz-Media
- Ameli, A., Hasanah, U., Rahman, H., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan

- Ali Sadikin and Afreni Hamidah, (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the COVID-19 Pandemic), *Ilmiah Pendidikan Biologi*. From <https://www.harianbhirawa.co.id/pembelajaran-daring>.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid- 19 dan Solusi Pemecahannya. From *Jurnal Paedagogy*.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers
- Sugandi, Ahmad, dkk. (2006). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Perss.
- Supardi, (2013). *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cintiasih, Tiara. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020. From <https://www.kompasional.com/implementasi-model-pembelajaran>.
- Firdaus. (2020). Implementasi Dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19. From <https://www.yesliklujayakarya.com/Implementasi-Hambatan>.
- Hamzah. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati, Nur. (2020). "Metode Pembelajaran Daring/ E-Learning Yang Efektif" From <https://www.barasajada.com/Metode-Pembelajaran-Daring>.
- Keengwe, Jared, and Terry T. Kidd (2010). Towards Best Practices in Online Learning and Teaching in Higher Education.
- Khoirunnissa. (2020). Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al- Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020. From <https://www.angkasajaya.com/Pembelajaran-online-covid-19>.
- Lestari, Dewi Yuni, Ishak Kusnandar, and Didin Muhafidin. (2020). Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran. From <https://www.putriandirasa.com/Pengaruh-implementasi-kebijakan>.
- Mahnun, Nunu. 2018). Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University. From <https://www.cahayasenjadunia.com/implementasi-pembelajaran-online>.
- Pembelajaran Online di Masa Pandemi COVID-19 . Mahaguru: from Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Qotimah, Trisnawati Khusnul. (2022). Implementasi Pembelajaran Daring Pada Guru IPS MI Negeri 4 Sukoharjo Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2022. From <https://www.duniakita.com/implementasi-pembelajaran-online>.
- Ramayulis, (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan* Jakarta: Kalam Mulia.
- Rahmawati, D. S (2009). Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang. From <https://www.amdradion.com/kendala-pelaksanaan-jarakjauh>.
- Risniyanti, Indah Dwi. (2020). Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Tema 8 Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Tingkir Lor Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020. From <https://www.amdradion.com/kendala-pelaksanaan-jarakjauh>.
- Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid19 (Online Learning in the Middle of the COVID-19 Pandemic). From *Ilmiah Pendidikan Biologi*.

- Sundari, Hanna. (2015). Model-Model Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa Kedua Asing 1, no. 2.
- Susanti, Wati. Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP Di Masa Pandemic COVID-19. from <https://www.wijayantono.com/implementasi-pembelajaran>.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: from Jurnal Tarbiyah Islamiyah*.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. From *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*.
- Warsita. (2007). Peranan TIK Dalam penyelenggaraan PJJ. *Jurnal Teknodik*. April 2007. Nomor 20: 9 – 41. Jakarta: Pustekkom depdiknas.